

**Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Model
Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi
Thaharah di SMP Negeri 1 Langsa**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AZZAHRA. F

NIM. 1012018049

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2022 M / 1443 H**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI
THAHAERAH DI SMP NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27 Juli 2022 M
28 Dzulhijjah 1443 H

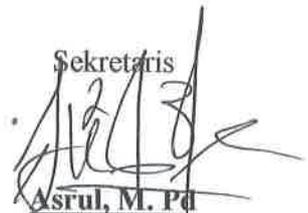
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris



Asrul, M. Pd
NIDN. 2010098801

Penguji I



Nazliati, M. Ed
NIDN. 2109078201

Penguji II



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA
NIP. 197506032008011009

ABSTRAK

Nama: Azzahra. F, Nim: 1012018049, Fakultas/Prodi: FTIK/PAI, Judul:
Peningkatann Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi *Thaharah* Di SMP Negeri 1 Langsa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik harus memiliki pengetahuan yang baru untuk dapat menyelesaikannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peningkatann keterampilan siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa? Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Langsa yang berjumlah 19 orang. Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan menggunakan observasi dan tes. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajara pada materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dari hasil siklus I terdapat 5 siswa (26,31%) yang mencapai KKM dan 14 siswa (73,69%) belum mencapai KKM. Kemudian pada siklus II hanya terdapat 1 siswa (5,27%) yang mencapai KKM dan 18 siswa (94,73%) sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Peningkatan, Keterampilan, Model *Problem Bassed Learning*

Senin, 20 Juni 2022

Diketahui dan disetujui :

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kuasa dan limpahan kasih-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Thaharah Di SMP Negeri 1 Langsa”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa. Serta shalawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian skripsi.

3. Nazliati, M.Ed selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam dan seluruh jajaran yang telah mencurahkan pikiran dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Lathifah Hanum, MA selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberi nasehat dan bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Asrul, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Langsa yang telah meberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan meberikan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Tumini, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Langsa.
8. Kedua orang tua tercinta, almarhum ayahanda Fadli dan ibunda Darma Wati yang telah menyemangati dan memberikan doa kepada penulis
9. Dan yang terakhir seluruh teman-teman yang baik yang turut menemani dan memberikan bantuan untuk penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun menerima kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penyusun berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya dikemudian hari.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
G. Penelitian yang Relevan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Problem Based Learning	11
1. Pengertian Model Problem Based Learning	11
2. Langkah-langkah Model Problem Based Learning	14
3. Keunggulan Dan Kelemahan Model Problem Based Learning.....	18
B. Keterampilan.....	20
1. Pengertian Keterampilan.....	20
2. Jenis-Jenis Keterampilan	22
C. Thaharah (Tata Cara Bersuci).....	23
1. Pengertian Thaharah, Hadas, dan Najis.....	23
2. Cara Menyucikan Hadas dan Najis.....	24
3. Wudhu	26
4. Mandi Wajib	29
5. Tayamum	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
G. Indikator Keberhasilan.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Kondisi Ruang Kelas	41
2. Kondisi Siswa	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Siklus 1	43
2. Deskripsi Siklus 2	52
C. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	16
Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	46
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I	47
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	49
Tabel 4.4 Hasil Refleksi Tindakan Siklus I	51
Tabel 4.5 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II	54
Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	55
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	57
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II	60
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II...	61
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I dan II	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar, diperlukannya berbagai strategi, salah satunya menggunakan model. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. mensiasati perubahan perilaku peserta didik. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan keterampilan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan siswa dan pemahaman berfikir kritis serta dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menekan siswa untuk dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya, kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran yang independen untuk mengisi kekosongan yang ada.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI yang bernama Tumini, S.Ag yaitu masih ada siswa yang kurang aktif dan sibuk berbicara saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa kurang berani dalam mengajukan pendapat, ditambah lagi siswa kurang fokus pada saat pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap penyelesaian masalah pada

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 131

materi pembelajaran.² Dan mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam belajar.

Melihat permasalahan di atas seharusnya guru harus melakukan perubahan pada proses pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana model tersebut dapat membuat siswa lebih menjadi aktif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa. Karena jika materi *Thaharah* hanya menggunakan model yang konvensional, maka tidak akan efektif untuk pembelajaran dan sangat tidak efektif juga bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Harapan kedepannya yaitu sekolah bisa menggunakan berbagai macam variasi model pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan materi pelajaran, agar pada saat proses belajar mengajar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran *Thaharah* (tata cara bersuci) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar yang mana sangat berguna bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa"**

² hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 01 September 2021

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini difokuskan untuk model pembelajaran yang lebih efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Keterampilan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Langsa

E. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis
 - a. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

- b. Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa

2) Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa pada materi *Thaharah*

b. Bagi guru

- 1) Memotivasi guru untuk meningkatkan kreativitas model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran.
- 2) Menambah alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses kegiatan belajar mengajar, agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan kelulusan kurikulum yang ada.

F. Definisi Operasional

a) Peningkatan

Menurut Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata peningkatan adalah proses, teknik, perbuatan meningkatkan (usaha dan latihan).³ Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian pada saat itu membentuk suatu tindakan, peningkatan merujuk pada kemajuan, menambah kemampuan dan kapasitas untuk ditingkatkan.

Sedangkan arti peningkatan yang dimaksud dari dari judul ini adalah sebuah karya untuk membuat inspirasi dan keterampilan siswa lebih baik dari yang diharapkan pada sebelumnya. Teknik peningkatan keterampilan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b) Keterampilan

Seperti yang ditunjukkan oleh KBBI, keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti menyelesaikan tugas, terampil, dan terkoordinasi.⁴ Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan usaha yang berhubungan dengan fisik dan mental. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang dapat dirasakan melalui panca indera dan mental (intelektual). Keterampilan yang dimaksud dari judul ini yaitu keterampilan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada sebuah pembelajaran

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1529

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1688

c) *Model Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mengenal objek dalam matematika, melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif, dan memaparkan siswa pada masalah-masalah praktis sebagai pijakan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah), pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadikan siswa dari pendengar pasif menjadi aktif.⁵

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah juga merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.⁶ Pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁷

⁵ Nipa Susanti,dkk, *Effect of Problem-Based Learning (PBL) Model On Mathematical Communication Skills of Junior High School Students – A Meta-Analysis Study*, JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika) <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam> p-ISSN 2597-7512 | e-ISSN 2614-1175 Vol. 4, No. 2, October 2020, h. 146

⁶ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h. 53

⁷ Desita Pratiwi, Abdussamad, syambasril, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Problem Based Learning Di SMA Negeri 2 Sungai Raya*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas TanjungPura, Pontianak). hlm.2

G. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian peneliti. Hasil penelitian yang relevan yaitu hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Ary Safrudi, tahun 2019, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas IAIN Salatiga, mengenai *peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak tercela dengan menggunakan model problem Based Learning pada siswa kelas VIIIA MTsN*. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan pelaksanaan pengamatan dan refleksi titik penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu tes tertulis, lembar observasi dan dokumentasi titik subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA MTsN Semarang sebanyak 29 siswa. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model problem problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas VIIIA Semarang tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil pra siklus sebelum menerapkan model PBL hanya 14 siswa (48, 27%) yang memenuhi KKM dan 15 siswa (51,73%) belum memenuhi KKM selanjutnya pada siklus 1 terdapat 20 siswa (68,96%) yang memenuhi KKM dan 9 siswa (31,04%) belum memenuhi KKM. Kemudian pada siklus 2 hanya hanya terdapat 4 siswa (13,8%) yang belum

memenuhi KKM dan 25 siswa (86,20%) sudah memenuhi KKM. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran problem Based Learning dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah berbeda mata pelajaran yang ingin diperbaiki dalam proses belajar.⁸

2. Hasil penelitian yang dilakukan Ikhsan Rizqi, tahun 2018, Prodi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, *Tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi Di SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan perbandingan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh dalam pelajaran Perekayasaan Radio dan Televisi mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil observasi aktivitas listening dari 86% menjadi 95%, oral dari 45% menjadi 80%, emotional 65% menjadi 88%, visual dari 40% menjadi 90%, writing dari 60% menjadi 83%, motor dari 40% menjadi 80%, mental dari 60% menjadi 86%. Peningkatan nilai rata-

⁸ Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Ary Safrudi, *peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak tercela dengan menggunakan model problem Based Learning pada siswa kelas VIIIA MTsN*, Tahun 2019

rata dari siklus 1 dan siklus 2 meningkat sebesar 4,16%, yaitu dari 91 menjadi 95. Pada siklus 2 kategori nilai sangat tinggi siswa meningkat dari 10 siswa menjadi 9 siswa. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *problem Based Learning* dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah berbeda mata pelajaran yang ingin diperbaiki dalam proses belajar dan berbeda juga lokasi penelitian.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vivi Silvia Dewi tentang, tahun 2019, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, mengenai *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Hadis Tentang Kebersihan Lingkungan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI Semester II Di SMP Al-Islam Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi hadis tentang kebersihan pada siswa kelas XI SMP Al-Islam Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi hadis tentang kebersihan diketahui dengan hasil tes siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan presentase

ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa materi hadis tentang kebersihan pada kondidi awal (Pra-siklus) 48,9% dengan ketuntasa sebesar 11,1% (2 siswa) dari 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 65% dengan ketuntasan 33,3% 6 (siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 86,6%, dengan ketuntasan 94,5% (17 siswa) yang mencapai nilai ≤ 75 (nilai KMM). Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran problem Based Learning dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah berbeda mata pelajaran yang ingin diperbaiki dalam proses belajar dan berbeda juga lokasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali dikenalkan oleh Barrowns dan Tamblyn pada abad kedua puluh. Pada awalnya, PBL diciptakan di dunia klinis (kedokteran). Namun, saat ini PBL telah digunakan secara umum di semua tingkat pendidikan. Pembelajaran *Problem Based Learning* dikembangkan dari filsafat konstruksionisme, yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya, peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari seluruh pengetahuan yang sudah dimilikidn dari semua pengetahuan baru yang diperoleh.

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.⁹

PBL juga mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan diri siswa. Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang mempelajari masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk memperoleh

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2013), h. 129

pengetahuan serta konsep yang esensi dari mata pelajaran. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang merangsang siswa untuk berfikir menyelesaikan permasalahan kontekstual. Melalui model *Problem Based Learning* siswa menyusun pengetahuan dengan membangun penalaran sehingga diharapkan dapat memecahkan masalah dengan beragam alternatif solusi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada.¹⁰

Menurut Ngalimun, pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.¹¹

Menurut boud dan Feletti mengemukakan bahwa pembelajaran PBL adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda;

¹⁰ Prahasti Cynthia Hardiyanti, Dkk, *Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.11, No. 1, 2017, h. 1864

¹¹ Kresensia vera, Krisma Widi Wardani, *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD*, (Jurnal Riset Teknologi dan Pendidikan), ISSN: 2622-2159, Vol.1 No.2, Juli 2018, h. 37

4. Masalah, menantang pengetahuan, sikap dan kompetensi siswa yang kemudian memerlukan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran baru;
5. Mempelajari pengarahannya sendiri adalah yang terpenting;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang bermacam-macam, penggunaan dan evaluasi sumber informasi merupakan proses penting dalam PBL;
7. Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dalam penguasaan isi pengetahuan untuk menemukan solusi suatu masalah;
9. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi proses pembelajaran;
10. PBL melibatkan mengevaluasi dan meninjau pengalaman siswa dan proses belajar.¹²

Menurut Wina Sanjaya, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tiga ciri yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Ketiga ciri tersebut yaitu:

1. PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Artinya PBL terdiri dari sejumlah rangkaian kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal semua materi pelajaran yang diberikan. Tetapi berfikir, berkomunikasi mencari dan mengolah data dan menyimpulkannya.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h. 232

2. Aktivitas pembelajaran diorientasikan pada penyelesaian masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa adanya masalah maka tidak mungkin adanya proses pembelajaran berbasis masalah.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis dalam pengertian berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris dalam pengertian proses penyelesaian masalah berdasarkan pada data dan fakta yang dapat diukur.¹³

2. Langkah-langkah *Model Problem Based Learning*

Menurut Hamruni, terdapat enam langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Memahami sebuah masalah

Pelaksanaan atau pemanfaatan pembelajaran *Problem Based Learning* harus dimulai dari membangun kesadaran dasar siswa terhadap isu yang akan dibahas. Pada tahap ini pendidik dapat menunjukkan gap atau kesenjangan antara kebenaran yang terjadi dengan kenyataan atau yang diinginkan. Misalnya dalam contoh-contoh ajaran Islam yang ketat, hingga saat ini korupsi masih marak di negeri ini, dan pelakunya sebagian besar adalah umat Islam. Pada tahap ini, siswa harus memiliki pilihan untuk menangkap gap antara kebenaran yang terjadi

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter....* h. 133-134

dengan suatu ideal yang diinginkan, khususnya ajaran Islam yang tegas membatasi tindakan korupsi. Dibalik perhatian terhadap masalah ini, diharapkan para pendidik dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti tegas dan minat, berdedikasi, jiwa masyarakat dan cinta tanah air.

2. Merumuskan masalah

Tahap selanjutnya adalah membentuk isu. Setelah topik dapat diperkenalkan secara problematika dan para siswa dapat menangkap masalahnya, pendidik perlu membantu siswa dengan membentuk masalah sehingga menjadi pertanyaan yang lebih fokus dan khusus.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah hubungan sebab akibat yang bersifat sementara dan belum diverifikasi tetapi memenuhi syarat logis, rasional, dan empiris. Setelah siswa mampu merumuskan masalah tertentu, mereka harus mampu merumuskan hipotesis

4. Mengumpulkan data

Sebagai hasil dari siklus penalaran yang eksak, diperlukan adanya informasi dalam sistem yang logis, hal ini dengan alasan bahwa informasi tersebut akan mempengaruhi teori yang diperkenalkan. Pada tahap ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan secepat mungkin, kemudian, menyusunnya, dan menyajikannya secara skematis atau terencana sehingga mudah dipahami.

5. Menguji hipotesis

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, diharapkan siswa mampu menguji hipotesis yang diajukan pada langkah ketiga. Akhirnya, siswa dapat memilih hipotesis yang sesuai dan dapat dipertahankan secara rasional dan dibuktikan secara empiris serta menolak hipotesis yang berbeda

6. Menentukan pilihan penyelesaian

Tahap terakhir dari pelaksanaan teknik pembelajaran berbasis masalah adalah memilih satu susunan yang diambil dari hipotesis yang sudah teruji kebenarannya sebagai pilihan. Oleh karena itu, kemampuan yang diharapkan pada tahap terakhir ini adalah kemampuan untuk memilih pemikiran kritis elektif dengan cerdas.¹⁴

Adapun menurut Ibrahim dan Nur dan Ismail mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Fase	Indikator	Tingkah laku guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.

¹⁴ Ibid, h. 137-140

2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Bantu siswa mengkarakterisasi dan mengatur tugas pembelajaran yang terkait dengan masalah.
3	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendesak siswa untuk mengumpulkan data yang tepat, melakukan penyelidikan untuk mendapatkan klarifikasi dan pemikiran kritis.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam menyusun dan menyiapkan hasil karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka dengan tugas yang berbeda dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Lingkungan belajar yang harus disiapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi dan menekankan pada peran aktif siswa. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada

keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar menekankan pada peran sentral siswa bukan pada guru.¹⁵

3. Keunggulan Dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

- A. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- B. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- C. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- D. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- E. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan baru nya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- F. Peserta didik mampu memecahkan masalah dalam dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- G. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

¹⁵ Rusman, *model-model pembelajaran.....h.* 243-244

- H. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- I. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan keunggulan siswa dalam menumbuhkan ide untuk maju secara konsisten, dengan alasan bahwa masalah tersebut tidak akan pernah terselesaikan. Artinya, titik di mana satu masalah ditangani, masalah lain muncul dan membutuhkan pengaturan yang cepat.

Kekurangan model *problem Based Learning*

1. Ketika siswa tidak memiliki minat yang terlalu tinggi, atau tidak memiliki kepastian bahwa mereka dapat menangani masalah yang sedang diteliti, mereka akan lebih sering ragu untuk mencoba karena mereka takut salah.
2. Tanpa pemahaman tentang "mengapa mereka berusaha" untuk menangani masalah yang sedang dipelajari, maka, pada saat itu, mereka tidak akan menyadari apa yang perlu mereka sadari. Intinya menyiratkan bahwa penting untuk menjelaskan manfaat dari menangani masalah yang dibicarakan pada siswa.
3. Proses yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran Problem Based Learning membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang karena seringkali siswa benar-benar membutuhkan waktu tambahan untuk menangani masalah yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan

pembelajaran *Problem Based Learning* harus disesuaikan dengan beban kurikulum pendidikan yang ada.¹⁶

B. Keterampilan

1. Pengertian Keterampilan

Secara etimologi, istilah keterampilan berasal dari bahasa Inggris yaitu *skill*, yang artinya kemahiran atau kecakapan.¹⁷ Sedangkan menurut Dendy Sugono, dkk menyebutkan terampil adalah mampu dan cekatan contohnya adalah seseorang terampil dalam mengerjakan tugas sehari-hari.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas dan mampu menghadapi permasalahan hidup.

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motoric, berbahasa, sosial-emosional, kognitif dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik, akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan keseluruhan anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa factor yang dapat

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter....* h. 142-143

¹⁷ Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*, (Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017). h. 90

¹⁸ Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah dasar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), Cet. VI, h. 394

mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan. Makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin dan rangsangan dari lingkungan.¹⁹

Arti secara umum, keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan oto-otot (neuromuscular) yang lazim tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan lain-lain. Sedangkan dalam psikologi, kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot merupakan keterampilan ranah psikomotorik. Menurut Bloom dalam psikologi, psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu dan dia berpendapat psikomotorik itu berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot atau kemampuan fisik.²⁰

Sehubungan dengan hal di atas, *motor skill* (kecakapan-kecakapan jasmani) perlu dipelajari melalui aktivitas latihan langsung yang disertai dengan pengajaran-pengajaran teori-teori pengetahuan yang berkaitan dengan *motor skill* itu sendiri. Sementara itu, aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh peserta didik, term asul praktik contoh gerakan-gerakan yang salah dan tidak dinutuhkan, sehingga peserta didik dapat memahami

¹⁹ Yani Zuhriyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Anak Kelompok B darul Athfal*, 2012 (<http://eprints.uny.ac.id/8074/pdf>), h. 12

²⁰ Nasrulani, *pengukuran Ranah Psikomotorik Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammdiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*, (Skripsi Sarjan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011), h. 12

bagian mana yang keliru, kemudian upaya perbaikan seyogyanya segera dilakukan. Akan tetapi, dalam praktik itu hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal siswa.²¹

Dari penjelasan mengenai keterampilan di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ketika peserta didik telah memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran dalam dirinya, maka tahap selanjutnya ialah bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan atau tindakan.

2. Jenis-jenis keterampilan

Menurut Robert L Katz menjelaskan bahwa jenis-jenis keterampilan yaitu sebagai berikut :

- 1) Keterampilan Teknik (Technical Skills), Keterampilan teknik merupakan kompetensi spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur dan pengetahuan tentang lapangan yang spesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Keterampilan Administratif, Keterampilan administratif merupakan kemampuan untuk mengurus, mengatur, dan mencatat

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.17

informasi tentang pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta berbagai hambatan-hambatan yang dialami maupun kemampuan mengikuti kebijakan dan prosedur.

- 3) Keterampilan Hubungan Manusia, Keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu atau dalam kelompok.
- 4) Keterampilan konseptual, Keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi atau kemampuan mental mendapatkan, menganalisa dan interpersi informasi yang diterima dari berbagai sumber.
- 5) Keterampilan Diagnostik, Keterampilan diagnostik berhubungan dengan kemampuan untuk menentukan keputusan melalui analisa dan pengujian hakekat dari suatu kondisi-kondisi khusus. Keterampilan diagnostik dapat dapat dimaksudkan sebagai kemampuan secara cepat mendapatkan sebab yang benar dari suatu situasi tertentu melalui satu data yang simpangsiur, observasi dan fakta-fakta.²²

²² Fitriyah Nur Hsb, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Labuhanbatu Utara* (Jurnal Humaniora, Vol. 5, No. 1 April 2021 : 15-30 ISSN 2548-9585), h. 22

C. *Thaharah* (Tata Cara Bersuci)

1. Pengertian *Thaharah*, Hadas, dan Najis

Thaharah berasal dari bahasa Arab yang berarti bersuci. Sedangkan menurut istilah, *thaharah* yaitu menyucikan diri, pakaian, dan tempat ibadah dari hadas atau najis menurut syariat Islam. Bersuci dari hadas dan najis adalah syarat sah nya seorang muslim dalam mengerjakan ibadah tertentu seperti shalat.

Bersuci juga dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, karena selalu diberikan rahmat dan taufik dari Allah SWT. Allah mencintai hamba-hamba senantiasa bersuci, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 222 berikut ini.

.... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyucikan diri.”(Q.S. al-Baqarah [2] : 222)

Hadas merupakan sesuatu yang membuat seseorang tidak sah melakukan ibadah tertentu, seperti shalat. Diantara tanda berhadhas adalah keluarnya angin dari dubur yang disebut kentut. Cara menyucikannya dengan berwudhu.

Adapun najis yaitu sesuatu yang datang dari luar dan dari dalam tubuh, contohnya air kencing, kotoran manusia dan kotoran hewan. Cara membersihkan kotoran yang keluar dari diri sendiri disebut dengan istinja., dan untuk beristinja sebaiknya memakai air. Tetapi jika tidak ditemukannya air untuk menyucikannya, boleh membersihkan dengan memakai batu, tisu, atau benda lain yang suci.

2. Cara Menyucikan Hadas Dan Najis

Hadas terbagi menjadi dua yaitu:

1. Hadas kecil

Yang menyebabkan seseorang berhadas kecil adalah buang air kecil, buang air besar, buang angin, menyentuh qubul dan dubur dengan telapak tangan secara sengaja. Adapun cara menyucikan hadas kecil adalah dengan wudhu dan tayamum.

2. Hadas besar

Diantara hal-hal yang menyebabkan seseorang berhadas besar adalah haid, wiladah (melahirkan), nifas (darah yang keluar setelah melahirkan), ihtilam (keluar sperma karena mimpi), jima (bersetubuh). Adapun cara menyucikan hadas besar ialah dengan mandi junub. Jika tidak menemukan air atau tidak bisa terkena air maka diperbolehkan bertayamum.

Najis terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Najis mukhaffafah (najis ringan)

Yaitu najis karena terkena air kencing bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum mengonsumsi apapun selain air susu ibu. Cara menyucikannya dengan cara memercikkan air pada benda atau pakaian yang terkena najis.²³

²³ Muhammad Fauzi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, (Bandung, Grafindo Media Pratama, 2007), h. 39-41

2) Najis mutawassitah (najis sedang)

Yaitu najis yang bukan dari binatang anjing dan babi bukan pula keturunan dari keduanya misalnya najis air kencing, darah, nanah, muntah-muntahan, bangkai binatang yang mati tidak disembelih, dan susu binatang yang haram dimakan. Adapun cara menyucikannya ialah cukuplah sekali basuh dengan air yang bersih hingga hilang warnanya baunya dan rasanya.

3) Najis mukhalladhah (najis besar)

Yaitu najis yang terbit dari binatang anjing dan babi atau daripada keturunan antara keduanya. Cara menyucikannya ialah dengan menghilangkan rupa najis itu dahulu, dan basuhlah dengan air yang bersih tujuh kali, kemudian dengan campuran tanah yang suci sekali.

3. Wudhu

Wudhu menurut syariat Islam berarti menggunakan air untuk anggota badan yang tertentu dimulai dengan niat. Orang yang akan melaksanakan shalat harus terlebih dahulu berwudhu, karena wudhu merupakan syarat sahnya untuk shalat.

a. Syarat-syarat Wudhu

Syarat-syarat wudhu diantaranya sebagai berikut:

1. Beragama Islam.
2. Dapat membedakan suatu perbuatan yang benar dan buruk.
3. Suci dari hais dan nifas bagi wanita.
4. Tidak ada benda yang menghalangi air untuk masuk ke anggota wudhu, seperti cat, kutek, lilin, dan getah.

5. Menggunakan air yang suci lagi menyucikan (mutlak).
6. Masuk waktu (bagi orang yang berkekalan hadas) atau orang yang mempunyai penyakit.

b. Rukun Wudhu

Rukun wudhu ada enam yaitu diantaranya:

1. Niat di dalam hati, bersamaan dengan membasuh muka.
2. Membasuh muka, batasnya dari dahi tempat tumbuh rambut hingga dagu, dan dari antara dua pasukan atau anak telinga kanan dan kiri menurut lebarnya.
3. Membasuh kedua tangan kanan dan kiri, dari ujung jari hingga siku.
4. Mengusap sebagian kepala.
5. Membasuh kedua belah kaki kanan dan kiri hingga mata kaki.
6. Tertib atau bersusun yakni peraturan sebagaimana yang tersebut satu persatu dari nomor 1 hingga akhirnya.

c. Sunnat-sunnat Wudhu

Sunnat-sunnat wudhu yaitu sebagai berikut:

1. Membaca bismillah pada permulaan wudhu.
2. Menghadap kiblat.
3. Membasuh kedua pergelangan tangan lebih dahulu.
4. Berkumur dan menghirup air dengan hidung.
5. Menyapu seluruh kepala dengan air.

6. Mengusap kedua telinga luar dan dalam sesudah menyapu sebagian kepala.
7. Menyela-nyela janggut atau jenggot yang lebat bulunya.
8. Mendahulukan yang kanan atas dan kiri.
9. Meniga kalikan membasuh atau menyapu setiap bagian anggota.
10. Muwalah/bersambung tanpa berhenti.
11. Berdoa sesudah selesai wudhu.²⁴

d. Tata Cara Berwudhu

Orang yang hendak mengerjakan shalat, membawa qur'an, thawaf, maka harus berwudhu terlebih dahulu. Berikut ini tata cara berwudhu yaitu sebagai berikut:

1. Membaca basmalah sambil mencuci kedua tangan sampai pergelangan tangan hingga bersih.
2. Berkumur-kumur tiga kali sambil menghirup air dengan hidung.
3. Lalu membasuh muka tiga kali, dimulai dari atas pertumbuhan rambut hingga bawah dagu dan telinga kanan ke kiri sambil berniat didalam hati.
4. Setelah itu, membasuh tangan kanan lebih dahulu sampai dengan siku-siku tiga kali, lalu tangan kiri juga demikian.
5. Lalu dilanjutkan dengan menyapu sebagian kepala/rambut kepala tiga kali. (apabila ingin melaksanakan sunnah, maka sekaligus menyapu seluruh kepala/rambut kepala).

²⁴ Abu Masyhad, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. MG, 1987), h. 20-26

6. Kemudian mengusap kedua belah telinga luar dan dalam dengan air yang baru, dengan cara memasukkan jari telunjuk ke dalam lubang telinga sedangkan ibu jari memegang bagian luar telinga, dilakukan sebanyak tiga kali.
7. Selanjutnya membasuh kedua belah kaki sampai dengan mata kaki tiga kali sambil mengosok-gosoknya.
8. Dan yang terakhir membaca doa setelah wudhu.

e. Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang dapat membatalkan wudhu sebagai berikut:

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur.
2. Hilangnya akal yang disebabkan oleh kegilaan, mabuk, atau tidur nyenyak.
3. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya tanpa adanya penghalang, misalnya baju.
4. Menyentuh qubul dan dubur tanpa adanya penghalang. Larangan ini juga berlaku bagi kemaluan sendiri.²⁵

4. Mandi Wajib

Mandi artinya menyiram air ke seluruh tubuh. Mandi wajib dalam pengertian syara adalah meratakan air ke seluruh tubuh mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki untuk menghilangkan hadas besar dengan disertai niat untuk menghilangkan hadas besar tersebut. Perbedaan antara mandi wajib dengan mandi

²⁵ Muhammad Habibillah, *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), h. 34

yang biasa dilakukan sehari-hari yaitu terletak pada niatnya. Yang menjadi sebab utama melakukan mandi wajib adalah yang akan melakukan harus dalam keadaan berhadhas besar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah al-maidah [5] ayat 6 berikut ini.

...وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا...

Artinya:”... Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah...” (Q.S al-Maidah [5]: 6

Kewajiban melaksanakan mandi wajib disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a. Bersetubuh
- b. Keluar mani dengan sebab mimpi basah
- c. Mati yang bukan mati syahid
- d. Haid
- e. Nifas
- f. Wiladah²⁶

1. Rukun Mandi Wajib

Rukun mandi wajib ada tiga yaitu:

- 1) Niat, bersamaan dengan mula-mula membasuh sebagian tubuh sambil membaca lafadz niatnya.
- 2) Menghilangkan najis atau kotoran jikalau terakhir bendanya di tubuh.

²⁶ Muhammad Fauzi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*,...h. 42

- 3) Menyampaikan atau meratakan air ke seluruh anggota tubuh.

2. Sunah Mandi Wajib

Sunnah mandi wajib yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca basmalah.
- 2) Berwudhu dahulu sebelum mandi.
- 3) Menghadap kiblat.
- 4) Menggosok sekalian tubuh dengan tangan.
- 5) Menigakalikan membasuh sekalian anggota.
- 6) Mendahulukan kanan dari yang kiri.²⁷

5. Tayamum

a. Pengertian Tayamum

Menurut pengertian bahasa, tayamum itu berarti maksud atau tujuan. Sedang menurut pengertian syariat, tayamum berarti menuju ke pasir untuk mengusap wajah dan sepasang tangan dengan niat agar diperbolehkan melakukan shalat. Tayamum ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma'. Allah Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Maidah : 6

...وَإِنْ كُنْتُمْ مَرَضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ

النِّسَاءِ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ

مِّنْهُ... ٦

²⁷ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*. (Semarang: Toha Putra, 1951), h. 29-30

“Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih): sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu”. (Q.S Al-Maidah: 6)

Nabi Muhammad SAW bersabda, *“Dan bumi dijadikan untukmu sebagai masjid dan sesuatu yang mensucikan.”* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Tidak ada seorang pun yang tidak menyetujui tayamum, bahkan semua sepakat. Para ulama berselisih pendapat, apakah tayamum itu kemurahan atau azimah ? sebagian ulama fiqh mengatakan, *“ ketika tidak ada air, tayamum itu azimah. Tetapi demi uzur tayamum adalah kemurahan.”*

b. Alasan yang Membolehkan Tayamum

seseorang yang ingin berwudhu atau mandi janabah, ia diperbolehkan tayamum jikalau memang ada salah satu diantara alasan-alasan sebagai berikut:

- 1) Apabila seseorang tidak menemukan air yang akan digunakan untuk berwudhu atau mandi jinabat. Hal ini berlaku bagi orang yang tidak menemukan air sama sekali, atau ia menemukannya tetapi air tersebut sangat dibutuhkan buat keperluan sehari-hari seperti buat keperluan minum, memasak. Demikian pula air tersebut hanya sedikit sehingga tidak cukup untuk wudhu dan mandi jinabat.
- 2) Apabila ia menemukan air tetapi tidak dapat menggunakannya mungkin karena ia sedang menderita luka-luka yang jika terkena air bisa berbahaya, atau ia sedang alergi terkena air, atau ia khawatir penyakitnya semakin

parah. Demikian pula jika air itu berada di sebuah sumur, tetapi ia tidak sanggup pergi ke sana karena sedang dihadang oleh musuh baik manusia atau hewan seperti serigala, anjing gila, dan lain sebagainya. Atau ia tidak menemukan timba dan tali yang akan digunakan untuk mengambil air dari sumur tersebut. Maka semua itu sama halnya ia menemukan air tetapi tidak berdaya menggunakannya.

- 3) Sebagian ulama ahli fiqih memperbolehkan tayamum bagi seseorang yang khawatir terlambat melakukan shalat jika ia harus wudhu atau mandi terlebih dahulu. Dalam hal ini ia boleh tayamum dan shalat dengan menggunakan tayamum tersebut, tanpa perlu mengulangi shalatnya.

c. Tata Cara Bertayamum

Praktik tayamum itu sangat mudah, berikut tata caranya:

- a) Niat terlebih dahulu
- b) Membaca basmalah tepukkan kedua tangan anda pada debu atau pasir yang suci atau jenis-jenis tanah lainnya.
- c) Kemudian kibas-kibaskanlah debu dengan cara meniupnya atau dengan menggerak-gerakkan telapak tangan.
- d) Usapkan telapak tangan anda pada wajah secara merata.
- e) Lalu usaplah tangan kanan sampai batas pergelangan dengan tangan kiri, dan usapkan tangan kiri sampai batas pergelangan tangan kanan.

d. Hal-hal yang Membatalkan Tayamum

Tayamum menjadi batal oleh hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Tayamum batal karena hilangnya alasan yang memperbolehkan tayamum itu

sendiri. Contohnya seperti sudah adanya air, atau seperti sudah sanggup menggunakan air setelah sebelumnya tidak sanggup.²⁸

²⁸ Syaikh Hasan Ayyub, Fikih Ibadah, (jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2003), h. 80-85

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²⁹ Penelitian ini bersifat kolaboratif dikarenakan dapat dilaksanakan dengan bantuan guru dalam sebuah pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti antara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti bertindak sebagai perencana menganalisis data. Sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran problem Based Learning pada pokok bahasan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa pada materi taharah di SMP Negeri 1 Langsa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Langsa yang beralamat di Jalan Cut Nyak Dien, Gampong Jawa, Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh, kode Pos 2441. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 02 Maret 2022 sampai dengan 09 Maret 2022.

²⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10

C. Subjek Penelitian

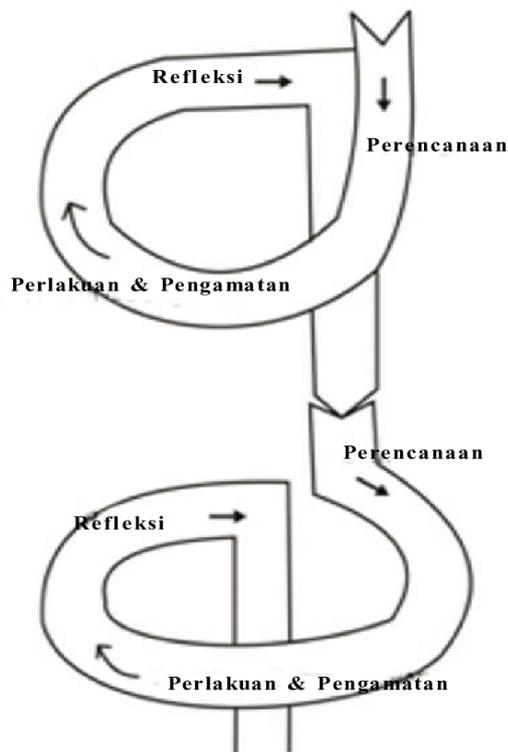
Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek adalah kelas VII H berjumlah 19 siswa diantaranya terdiri dari 9 laki laki dan 10 perempuan. Siswa kelas VII H dipilih sebagai subjek penelitian karena dinilai perlu adanya suatu pembaharuan dalam kegiatan pembelajaran supaya mereka lebih termotivasi dan keterampilan belajar mereka pun meningkat.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, idealnya adalah 2 siklus tetapi perlakuan siklus tergantung pada tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Kegiatan pokok pada PTK yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (acting), (3) Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflection) adalah kegiatan-kegiatan yang disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), maka kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Berikut di bawah ini gambar setiap siklusnya:

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Kemudian berikut ini adalah model dan penjelasan untuk masing-masing tahap atau kegiatan pokok adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah

- a. Membuat RPP dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran guru dan membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa.
- c. Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Setelah dilakukan tahap perencanaan, selanjutnya melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI, dan dengan membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan siswa pada materi thaharah.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran, baik aktivitas siswa maupun guru yang sedang mengajar. Dalam melaksanakan observasi dalam rangka mengamati jalannya pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi bertujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan, maka dengan adanya observasi kita akan mengetahui presentase pembelajaran pada setiap siklus yang menggunakan model *Problem Based Learning*.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Dengan adanya refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang bagus dan akurat. Refleksi merupakan pendalaman

pemahaman terhadap proses dan hasil yang terjadi yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.³⁰ Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan tujuan peneliti di SMP Negeri 1 Langsa.

2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.³¹ Peneliti membuat dan mengemukakan lembar tes tertulis dan guna mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan sehingga keterampilan siswa meningkat.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis data

³⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2009), h. 86

³¹ Ibid, h. 99

kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan dari proses belajar.³² Data-data yang diperoleh dari penelitian baik dari observasi maupun tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan ketercapaian indikator setiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan keterampilan siswa menggunakan model *Problem Based Learning*. Penilaian untuk lembar observasi dapat dihitung dengan rumus

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan: **A** = Jumlah skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimal

P = Persentase aspek keterampilan³³

Kemudian untuk menghitung tes dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{m}{n} \times 100$$

Keterangan: **PKK** : Persentase Ketuntasan Maksimal

m : Jumlah siswa yang tuntas

n : Jumlah siswa dalam satu kelas³⁴

³² Ibid, h. 106

³³ Made Gautama Jayadiningrat, Emirensia K. Ati, *Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Kimia*, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 2, No,1, 2018, h. 3

³⁴ Suprpto Manurung, Apriani Sijabat, Erni Kusri Sitinjak, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar, Volume 1, Nomor 1, edisi Mei 2021, h. 4

G. Indikator Keberhasilan

Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setelah tindakan, keterampilan siswa pada materi thaharah meningkat dari siklus 1 dan siklus selanjutnya, dengan presentase tiap indikator keterampilan siswa minimal 60% dengan kriteria ringgi.
2. Lebih dari 60% siswa tuntas menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Ruang Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Langsa, yang dibangun pada zaman Belanda pada tahun 1918, konstruksi bangunannya ada yang berbentuk seperti rumah belanda, namun masih sangat kokoh. Akan tetapi 45% dari sekolah ini telah dibangun dengan bangunan yang baru dan 55% masih dalam peninggalan belanda, bangunan ini juga masih berfungsi dan digunakan untuk ruang kelas belajar dan ruang guru.

Adapun kelas yang dipilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kelas VII H SMP Negeri 1 Langsa. Kondisi ruang kelas ini nyaman, dan bersih serta bersikulasi udara yang baik.

Adapun keadaan SMP Negeri 1 Langsa secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Nama Statistik Sekolah : 201066303001
2. NPSN : 10105747
3. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Langsa
4. Nomor Rutin Sekolah : 167564
5. Nomor dan SK Penegrian : 2106/B.II Tgl 23 Juli 1951
6. Alamat Sekolah : Jln. Cut Nyak Dhien No 10, Langsa
7. Jumlah Ruang : 30 Lokal
8. Email : smpn1Langsa@yahoo.co.id

9. Tahun berdiri : 1918

10. Organisasi penyelenggara : Pemerintah

Adapun visi, misi dan motto SMP Negeri 1 Langsa adalah sebagai berikut:

❖ Visi sekolah

“Terwujudnya pendidikan yang berprestasi berdasarkan IMTAQ, IPTEK<berbudaya dan berwawasan lingkungan”

❖ Misi sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang, menyenangkan, terjadwal, efektif dan efisien bagi guru dan siswa.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT dan pembelajaran saintific.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih dan indah.
4. Melaksanakan program belajar peningkatan akademik melalui belajar tambahan.
5. Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non-akademik.
6. Menyelenggarakan program kegiatan keagamaan, kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru.
7. Membimbing, melatih dan mengembangkan jiwa professional melalui DIKLAT guru.

❖ Motto sekolah

“Kuat aqidah, unggul prestasi, luhur budi pekerti”

2. Kondisi Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru, siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Langsa masih ada yang kurang aktif dan sibuk berbicara saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa kurang berani dalam mengajukan pendapat, ditambah lagi siswa kurang fokus pada saat pembelajaran sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap penyelesaian masalah pada materi pembelajaran. Dan mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu kelas ini terpilih dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Adanya penerapan (PTK) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini di kelas, diharapkan keterampilan siswa meningkat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Thaharah.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian diuraikan dalam beberapa siklus, yaitu siklus I dan siklus II, berikut diuraikan dalam setiap siklus:

1. Deskripsi Siklus I

Proses penelitian pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan dimulai dengan:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar.

- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diamati.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal berupa essay yang berjumlah 5 soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Maret 2022 selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3x40 menit, tepatnya mulai dari jam 00.08 – 09.30 WIB. Materi yang digunakan adalah tentang Thaharah (tata cara bersuci). Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Menyampaikan salam kepada siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran.
- b) Menertibkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa.
- c) Menyampaikan apersepsi mengenai materi pelajaran.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- f) Guru menjelaskan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

2) Kegiatan inti

- a) Siswa diberikan motivasi dan penjelasan serta panduan untuk mendengar, mengamati dan membaca terkait materi pelajaran.

- b) Guru menampilkan gambar terkait materi pelajaran dan guru memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- c) Guru memberikan permasalahan kepada siswa kemudian guru membimbing siswa dalam berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai permasalahan tersebut.
- d) Guru menyuruh setiap masing-masing kelompok siswa untuk mempresentasikan, mendemonstrasikan serta mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan di depan kelas.
- e) Guru menguatkan hasil presentasi siswa tentang pelajaran *Thaharah* (tata cara bersuci), kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- f) Guru memberikan tugas dan dikerjakan secara individu.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama terkait materi pelajaran.
- b) Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan datang.
- c) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- d) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa serta soal tes yang telah disediakan.

Hasil tes siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa Pada Siklus 1

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Alvino Yusua	L	40	Tidak Tuntas
2	Aura Afrida Nabila	P	80	Tuntas
3	Chyra Davina	P	40	Tidak Tuntas
4	Fajar Siddik	L	15	Tidak Tuntas
5	Faraz Al-Vikri	L	15	Tidak Tuntas
6	Fariz Al-Vatir	L	20	Tidak Tuntas
7	M. Rakha Fandiya	L	10	Tidak Tuntas
8	M. Zikri	L	10	Tidak Tuntas
9	M. Hajril	L	10	Tidak Tuntas
10	Mutiara Modesty	P	40	Tidak Tuntas
11	Naura Shena	P	50	Tidak Tuntas
12	Nayla Hafiza	P	30	Tidak Tuntas

13	Nur Rahmi Maulidar	P	80	Tuntas
14	Qiara Zevanya	P	90	Tuntas
15	Rafiza Muharrami Lubis	P	30	Tidak Tuntas
16	Raihan Syahputra	L	10	Tidak Tuntas
17	Risky Reisy Alhaira	P	80	Tuntas
18	Subhan Hamdi	L	40	Tidak Tuntas
19	Syarafana Danish	P	100	Tuntas
Jumlah			790	
Rata-rata			41,57	

Berdasarkan data di atas, hasil tes pada siklus 1 hanya 5 siswa dari 19 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 26,31 % .

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Skor Maksimum
1	Mengucap salam	5	5
2	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	5	5
3	Guru memeriksa kehadiran dan ketertiban siswa	5	5

4	Guru memberikan apersepsi	1	5
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	5
6	Guru menyampaikan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	3	5
7	Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok	3	5
8	Guru memberikan motivasi dan penjelasan serta panduan terkait materi yang dipelajari	1	5
9	Guru menampilkan media dan memberikan siswa bertanya	3	5
10	Guru memberikan permasalahan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menyelesaikannya dengan cara berdiskusi, mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi terkait permasalahan tersebut	3	5
11	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan menyuruh siswa mendemonstrasikan presentasinya di depan kelas	3	5
12	Guru memberikan tugas individu kepada siswa	5	5
13	Guru dan siswa membuat kesimpulan pada pelajaran hari ini	3	5
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan	3	5

	meminta siswa untuk mempelajarinya		
15	Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran	5	5
16	Guru mengucapkan salam	5	5
Jumlah		55	80
Persentase		68,75%	

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I terdapat penilaian kurang yaitu persentase 68,75 %, dengan jumlah skor yang didapatkan adalah 55.

Adapun hasil observasi siswa menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Skor Maksimun
1	Siswa mempresentasikan materi thaharah.	3	5
2	Siswa membaca niat berwudhu.	2	5
3	Siswa mempraktikkan gerakan berwudhu.	2	5
4	Siswa membaca doa setelah berwudhu.	2	5
5	Siswa membacakan niat tayamum.	4	5

6	Siswa mempraktikkan cara bertayamum.	4	5
7	Siswa membaca niat tayamum.	2	5
8	Siswa mempraktikkan cara membersihkan najis.	4	5
Jumlah		23	40
Persentase		57,5%	

Berdasarkan hasil observasi siswa yang peneliti lakukan yaitu 57,5 %, persentase tersebut masih kurang, siswa belum adanya keberanian untuk mengajukan pendapat dan belum dapat meningkatkan keterampilan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan oleh peneliti setelah melakukan analisis pada siklus I menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII H di SMP Negeri 1 Langsa. Berdasarkan hasil analisis pada observasi dan tes ditemukan beberapa kekurangan yang ada pada siklus I. Hal ini terlihat dari 19 siswa ada 5 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu dengan persentase 26,31% dengan nilai rata-rata 790. Namun demikian masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No	Kekurangan/Kendala	Perencanaan Perbaikan Siklus II
	Guru kurang memotivasi siswa untuk berpendapat.	Guru harus memotivasi siswa untuk berpendapat sebelum pembelajaran dimulai.
	Saat guru menerangkan pelajaran masih ada siswa yang sibuk berbicara dengan temannya.	Guru harus lebih mengarahkan siswa untuk serius saat sedang memberi penjelasan pembelajaran.
	Masih ada siswa yang malu dalam berpendapat dan bertanya.	Guru harus tegas dalam mengarahkan siswa untuk berani dalam berpendapat dan bertanya.
	Masih ada siswa yang belum aktif dalam memecahkan masalah.	Guru harus memberi ketegasan dan mengarahkan siswa agar dapat aktif dalam memecahkan masalah.

Dari penjelasan diatas maka diperlukannya melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II.

2. Deskripsi siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, perencanaan simulai dengan:

- 1) Mempersiapkan bahan ajar.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang akan diamati.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan soal berupa essay yang berjumlah 5 soal.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Maret 2022 selama 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3x40 menit, tepatnya mulai dari jam 00.08 – 09.30 WIB. Materi yang digunakan adalah tentang Thaharah (tata cara bersuci). Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Menyampaikan salam kepada siswa, berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - b) Menertibkan kelas dan memeriksa kehadiran siswa.

- c) Menyampaikan apersepsi mengenai materi pelajaran.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok.
- f) Guru menjelaskan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa diberikan motivasi dan penjelasan serta panduan untuk mendengar, mengamati, dan membaca terkait materi pelajaran.
- b) Guru menampilkan gambar terkait materi pelajaran dan guru memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- c) Guru memberikan permasalahan kepada siswa kemudian guru membimbing siswa dalam berdiskusi, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar informasi mengenai permasalahan tersebut.
- d) Guru menyuruh setiap kelompok siswa untuk mempresentasikan, mendemonstrasikan serta mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan di depan kelas.
- e) Guru menguatkan hasil presentasi siswa tentang pelajaran *Thaharah* (tata cara bersuci), kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- f) Guru memberikan siswa tugas individu.

3) Penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama terkait materi pelajaran.
- b) Guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan datang.
- c) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- d) Guru mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Hasil tes siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model

Problem Based Learning pada siklus II dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Alvino Yusua	L	80	Tuntas
2	Aura Afrida Nabila	P	100	Tuntas
3	Chyra Davina	P	80	Tuntas
4	Fajar Siddik	L	70	Tuntas
5	Faraz Al-Vikri	L	90	Tuntas
6	Fariz Al-Vatir	L	90	Tuntas
7	M. Rakha Fandiya	L	90	Tuntas
8	M. Zikri	L	100	Tuntas
9	M. Hajril	L	90	Tuntas

10	Mutiara Modesty	P	100	Tuntas
11	Naura Shena	P	80	Tuntas
12	Nayla Hafiza	P	70	Tuntas
13	Nur Rahmi Maulidar	P	80	Tuntas
14	Qiara Zevanya	P	100	Tuntas
15	Rafiza Muharrami Lubis	P	40	Tidak Tuntas
16	Raihan Syahputra	L	80	Tuntas
17	Risky Reisyah Alhaira	P	100	Tuntas
18	Subhan Hamdi	L	90	Tuntas
19	Syarafana Danish	P	100	Tuntas
Jumlah			1.630	
Rata-rata			85,78	

Berdasarkan data di atas, hasil tes pada siklus II hanya ada 18 siswa dari 19 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM dengan presentase ketuntasan 94,73 % sedangkan hanya 1 siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Skor Maksimum
1	Mengucap salam	5	5

2	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	5	5
3	Guru memeriksa kehadiran dan ketertiban siswa	5	5
4	Guru memberikan apersepsi	1	5
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
6	Guru menyampaikan langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	5	5
7	Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok	5	5
8	Guru memberikan motivasi dan penjelasan serta panduan terkait materi yang dipelajari	5	5
9	Guru menampilkan media dan memberikan siswa bertanya	5	5
10	Guru memberikan permasalahan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menyelesaikannya dengan cara berdiskusi, mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi terkait permasalahan tersebut	5	5
11	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan menyuruh siswa mendemonstrasikan presentasinya di depan kelas	5	5
12	Guru memberikan tugas individu kepada siswa	5	5
13	Guru dan siswa membuat kesimpulan pada	5	5

	pelajaran hari ini		
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	5	5
15	Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran	5	5
16	Guru mengucapkan salam	5	5
Jumlah		80	80
Persentase		100%	

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II terdapat sangat baik yaitu dengan persentase 100 %, dengan jumlah skor yang didapatkan adalah 80.

Adapun hasil observasi siswa menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor	Skor Maksimum
1	Siswa mempresentasikan materi thaharah.	5	5
2	Siswa membaca niat berwudhu.	4	5
3	Siswa mempraktikkan gerakan berwudhu.	4	5

4	Siswa membaca doa setelah berwudhu.	4	5
5	Siswa membacakan niat tayamum.	5	5
6	Siswa mempraktikkan cara bertayamum.	5	5
7	Siswa membaca niat tayamum.	5	5
8	Siswa mempraktikkan cara membersihkan najis.	5	5
Jumlah		37	40
Persentase		92,5%	

Berdasarkan hasil observasi siswa menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II mendapatkan nilai persentase yaitu 92,5 %, persentase tersebut sangat baik. Pada siklus II ini sudah mulai meningkat keterampilan siswa dalam belajar, siswa terlihat sudah berani dalam mengajukan pendapat, aktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, serta saat guru sedang menjelaskan, perhatian siswa sudah mulai fokus kepada penjelasan guru.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* telah berhasil membuat siswa lebih antusias, turut aktif, lebih berkerja sama selama belajar, mulai berani dalam mengajukan pendapat dan berani dalam bertanya dan mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan

selama proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan berpartisipasi dalam kerja sama.

Penggunaan model *Problem Based Learning* membuat siswa tertarik untuk belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Thaharah, sehingga siswa selama proses pembelajaran tidak terlihat pasif atau bermalas-malasan, malu dalam bertanya dan berpendapat dan tidak aktif dalam memecahkan masalah. Dengan adanya data-data yang mengarah pada meningkatnya keterampilan siswa dalam belajar, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dianggap dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa pada materi thaharah.

C. Pembahasan

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari tanggal 02 Maret 2022 dan 09 Maret 2022 dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, hal ini diperkuat dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Penilaian keterampilan siswa diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu dengan menggunakan tes essay sebanyak 5 soal diakhir siklus.

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, diantaranya pada saat diskusi banyak siswa yang lebih mengandalkan temannya yang aktif dan pintar, ada juga siswa yang malu bertanya dan mengajukan pendapat serta ada siswa yang kurang aktif dalam memecahkan

masalah. Berdasarkan hasil skor rata-rata nilai tes siswa pada siklus I yaitu 41,57 dengan persentase 26,31% adalah sebanyak 5 siswa dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan hasil skor rata-rata pada siklus II yaitu 85,78 dengan persentase 94,73% adalah sebanyak 18 siswa dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Berikut perbandingan nilai tes siklus I dan siklus II:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I Dan Siklus II

no	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase siklus I
1	5	Tuntas	26,31%
2	14	Tidak tuntas	73,69%
			100%

No	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase siklus II
1	18	Tuntas	94,73%
2	1	Tidak tuntas	5,27%
			100%

Dari data di atas terlihat jelas bahwa hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Selain itu adapun perbandingan dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami

peningkatan. Peningkatan nilai observasi guru siklus I dan siklus II juga dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
Dan Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor siklus 1	Jumlah Skor Siklus 2
1	Mengucap salam	5	5
2	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	5	5
3	Guru memeriksa kehadiran dan ketertiban siswa	5	5
4	Guru memberikan apersepsi	1	5
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	5
6	Guru menyampaikan langkah-langkah model Problem Based Learning	3	5
7	Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok	3	5
8	Guru memberikan motivasi dan penjelasan serta panduan terkait materi yang dipelajari	1	5
9	Guru menampilkan media dan memberikan siswa bertanya	3	5

10	Guru memberikan permasalahan kepada siswa dan menyuruh siswa untuk menyelesaikannya dengan cara berdiskusi, mengumpulkan informasi dan saling bertukar informasi terkait permasalahan tersebut	3	5
11	Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan menyuruh siswa mendemonstrasikan presentasinya di depan kelas	3	5
12	Guru memberikan tugas individu kepada siswa	5	5
13	Guru dan siswa membuat kesimpulan pada pelajaran hari ini	3	5
14	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya	3	5
15	Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran	5	5
16	Guru mengucapkan salam	5	5
Jumlah		55	80
Persentase		68,75%	100%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perbandingan hasil observasi terhadap aktivitas guru antara siklus I dan siklus II sudah adanya peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I penilaian yang didapat masih kurang sehingga guru harus meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sedangkan hasil observasi pada siklus II sudah mulai membaik, dalam artian adanya peningkatan. Dimana beberapa item yang kurang pada siklus I sudah di baguskan pada siklus II.

Selain itu adapun perbandingan antara nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Menggunakan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor Siklus I	Jumlah Skor Siklus II
1	Siswa mempresentasikan materi thaharah.	3	5
2	Siswa membaca niat berwudhu.	2	4
3	Siswa mempraktikkan gerakan berwudhu.	2	4
4	Siswa membaca doa setelah berwudhu.	2	4
5	Siswa membacakan niat tayamum.	4	5

6	Siswa mempraktikkan cara bertayamum.	4	5
7	Siswa membaca niat tayamum.	2	5
8	Siswa mempraktikkan cara membersihkan najis.	4	5
Jumlah		23	37
Persentase		57,5%	92,5%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa perbandingan hasil observasi siswa antara siklus I dan siklus II sudah ada peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I penilaian yang didapat masih kurang, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II sudah mulai membaik, dalam artian sudah adanya peningkatan.

Kemudian berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II, karena pada siklus ini hasil penilaian keterampilan siswa dalam belajar telah memenuhi indikator keberhasilan serta aktivitas pembelajaran guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi *Thaharah* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong tidak baik dan aktivitas guru dalam belajar mencapai katagori kurang baik. Peningkatan terjadi pada siklus II, aktivitas pembelajaran guru dan siswa tergolong pada kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *Thaharah* sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Cara penggunaan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan dapat dilihat pada hasil penilaian tes, hasil tes penilaian keterampilan pada siklus I dengan rata-rata diperoleh 41,57, 5 dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 85,78, 18 dari 19 siswa yang nilainya mencapai KKM. Maka dari hasil tersebut penggunaan model *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Langsa.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan pada pengembangn *Problem Based Learning* di sekolah sehingga guru-guru lain dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dan membawa siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan,
2. Setiap pembelajaran sebaiknya guru selalu menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap pertemuan sehingga pada pembelajaran selanjutnya akan menjadi lebih baik.
3. Guru hendaknya dpat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,
4. Penggunaan model *Problem Based Learning* dalam keterampilan siswa dapat mendorong dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar serta siswa khususnya SMP Negeri 1 Langsa hendaknya dapat menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran yang lain, yang dianggap sulit dalm pemecah masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Masyhad, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. MG, 1987.
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Desita Pratiwi, Abdussamad, syambasril, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Problem Based Learning Di SMA Negeri 2 Sungai Raya*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas TanjungPura, Pontianak).
- Endang Sulistyowati, *Meningkatkan Keterampilan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi*, (Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 2 No. 1, Februari 2019).
- Fitriyah Nur Hsb, *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Manajemen Dan Keterampilan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kominfo Labuhanbatu Utara* (Jurnal Humaniora, Vol. 5, No. 1 April 2021 : 15-30 ISSN 2548-9585).
- Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Ary Safrudi, *peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi akhlak tercela dengan menggunakan model problem Based Learning pada siswa kelas VIIIA MTsN*, Tahun 2019
- hasil wawancara dengan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 01 September 2021
- Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*, (Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017).
- Kresensia vera, Krisma Widi Wardani, *Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Pada Siswa Kelas IV SD*, (Jurnal Riset Teknologi dan Pendidikan), ISSN: 2622-2159, Vol.1 No.2, Juli 2018.
- Made Gautama Jayadiningrat, Emirensia K. Ati, *Peningkatan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Kimia*, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volime 2, No,1, 2018.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Muhammad Fauzi, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2007.
- Muhammad Habibillah, *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Nipa Susanti,dkk, *Effect of Problem-Based Learning (PBL) Model On Mathematical Communication Skills of Junior High School Students – A Meta-Analysis Study*, JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika) <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jtam> p-ISSN 2597-7512 | e-ISSN 2614-1175 Vol. 4, No. 2, October 2020.
- Prahasti Cynthia Hardiyanti,Dkk, *Keefektifan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.11, No. 1, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Suprpto Manurung, Apriani Sijabat, Erni Kusri Sitinjak, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar IPA Kelas V SD Negeri 030288 Sidikalang*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar, Volume 1, Nomor 1, edisi Mei 2021.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2013.
- Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2009.
- Yati Suhartini, *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Industri Kerajinan Kulit di Manding, Bantul, Yogyakarta)*, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I No.117 Sonosewu, Yogyakarta.
- Yunita Lidya Kandou, dkk, *Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)*,(Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016).
- Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*. Semarang: Toha Putra, 1951.
- Jamaluddin Iskandar, *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017
- Dendy Sugono,dkk,*Kamus Bahasa IndonesiaSekolah dasar*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama,2010.

Yani Zuhriyah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Anak Kelompok B darul Athfal*, 2012 (<http://eprints.uny.ac.id/8074/pdf>), h. 12

Nasrulani, *pengukuran Ranah Psikomotorik Pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammdiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*, (Skripsi Sarjan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011), h. 12

Dendy Sugono,dkk,*Kamus Bahasa Indonesia Sekolah dasar*, (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama,2010), Cet.VI, h. 394

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h.17